

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Kudus

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara yang berjalan + 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 Kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. Maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.¹

2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs MEWAH (MTs “Mepet Sawah”, dalam istilah bahasa (jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara	: Lahan Pertanian
Sebelah Selatan	: Lahan Pertanian

¹ Data diperoleh dari dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 5 Maret 2022.

Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo

Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.²

3. Profil MTs Negeri 2 Kudus

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kudus
- b. Kabupaten : Kudus
- c. Provinsi : Jawa Tengah
- d. Nomor Statistik Madrasah : 121133190002
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364189
- f. Status Agreditasi : Terakreditasi “A”
- g. Email :
mtsn2kudus@kemenag.go.id/mtsn2kds@yahoo.co.id
- h. Website : mtsn2kudus.sch.id
- i. Kepala Madrasah : Drs. H. Khamdi

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kudus

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”

b. Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan

² Data diperoleh dari observasi MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 5 Maret 2022.

- mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.
 - 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
 - 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
 - 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- c. Tujuan
- Secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :
- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai- nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL).
 - 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik .
 - 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90 % peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.

- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani.
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
- 12) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- 13) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 14) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 15) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 16) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 17) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 18) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 19) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 20) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 21) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 22) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 23) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 24) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik

- 25) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pelajaran IPS

Di masa pandemi *covid-19* saat ini penggunaan *e-learning* sangatlah dibutuhkan baik itu di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Penggunaan *e-learning* dalam hal ini diharuskan guna untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh yang sesuai pada kondisi saat ini. Baik tugas harian sampai dengan ulangan harian peserta didik menguploadnya di *e-learning* madrasah tersebut. Pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran melalui *e-learning* madrasah baik bahan ajar, penilaian, dan feedback sehingga peserta didik dapat melihat hasil pencapaian selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk mengetahui implementasi *e-learning* madrasah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus. Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran *e-learning* madrasah di MTs Negeri 2 Kudus berlangsung dalam 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus, beliau memaparkan pendapatnya mengenai perencanaan yang dilakukan madrasah dan pendidik yaitu :

“Sesuai dengan aturan dan edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) kami mempersiapkan tim yang ada dimadrasah untuk bisa membuat pembelajaran secara *e-learning* khususnya *e-learning* madrasah. Baik dari peralatannya,

³ Data diperoleh dari dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 5 Maret 2022.

tekniknya, oprasionalnya dan sampai pada sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik”⁴.

Berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah tersebut bahwasannya perencanaan yang dilakukan untuk pembelajaran *e-learning* madrasah yang dilaksanakan MTs Negeri 2 Kudus yaitu mempersiapkan tim dan mengadakan sosialisasi kepada para pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat pembinaan penggunaan *e-learning* madrasah. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Noor Anifah, M.Pd. selaku pendidik IPS, berikut pemaparan beliau dalam menanggapi pembelajaran *e-learning* yaitu:

“Ketika madrasah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah, maka madrasah mempersiapkan dengan jalan Bapak dan Ibu guru diadakan sosialisasi tentang pembelajaran yang berbasis *e-learning* dalam hal ini Bapak dan Ibu guru diberikan pembekalan apakah *e-learning* itu dan bagaimana cara pelaksanaannya. Maka dalam hal ini yang harus disiapkan untuk para pendidik adalah mempersiapkan metode-metode yang pas dengan pembelajaran berbasis *e-learning*”⁵.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran pendidik dalam *e-learning* sangat penting. Pendidik mengambil andil besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran *e-learning*. Dalam hal ini para pendidik di MTs Negeri 2 Kudus harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang tepat dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya bagaimana cara melaksanakan suatu rancangan desain perencanaan yang telah dibuat dengan baik. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Anifah, M.Pd. selaku pendidik IPS beliau memaparkan pendapatnya yaitu :

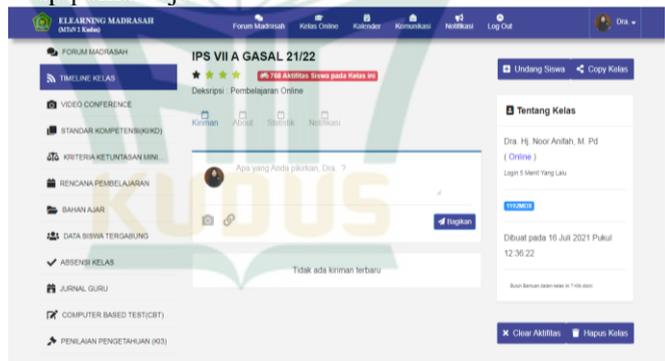
“Langkah- langkah pembelajaran menggunakan *e-learning* madrasah yang saya laksanakan yaitu saya membuka pembelajaran melalui aplikasi *e-learning*

⁴Khamdi, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵Noor Anifah, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

madrasah sekaligus memberikan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan menyapa siswa, kemudian memberikan instruksi kepada siswa untuk mengisi absensi kelas, kemudian membuka menu bahan ajar yang telah disediakan. Kalau dalam pembelajaran IPS misalkan saya mengajar dikelas VII, ketika saya menggunakan *e-learning* maka saya biasanya menggunakan bahan ajar contohnya misal materi hari ini peta, nanti saya menggunakan peta dan lain-lain. Setelah itu ada sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang belum dipahami kalau sudah nanti anak saya berikan tugas menggambar peta sesuai materi yang saya ajarkan lalu tugasnya diupload di *e-learning* madrasah”⁶.

Dari pernyataan diatas pelaksanaan pembelajaran *e-learning* madrasah di MTs Negeri 2 Kudus yang dilakukan pendidik IPS itu seperti pembelajaran pada umumnya yaitu dengan memulai pembelajaran dengan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, absensi, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik dan kemudian diakhiri dengan salam untuk menutup pembelajaran.



Gambar 2.2 Tampilan menu kelas VII pada mata pelajaran IPS

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses

⁶Noor Anifah , wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik IPS dapat disimpulkan bahwa pendidik IPS memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan. Penugasan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Ketika pembelajaran daring para pendidik memberikan tenggang waktu dalam proses belajar mengajar hingga penyelesaian tugas. Pemberian waktu ini dirasa diperlukan oleh peserta didik karena sebab tertentu seperti : peserta didik bisa menyelesaikan tugas ketika orang tuanya selesai bekerja, kendala sinyal yang kurang baik, ketika terjadi eror pada server aplikasi *e-learning* madrasah.



Gambar 2.3 Tampilan *e-learning* madrasah untuk menu Tugas Kelas pada mata pelajaran IPS

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pelajaran IPS

E-learning madrasah adalah aplikasi yang ditujukan untuk menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama masa pandemi *covid-19*. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah. Salah satunya pendidik dan peserta didik terbantu dengan adanya aplikasi ini. Namun semua itu tidak terlepas dari kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran *e-learning* madrasah berlangsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam implementasi *e-learning* madrasah. Hal ini didukung oleh pendapat dari Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus. Beliau memaparkan pendapatnya yaitu :

“Diawal penggunaan *e-learning* sekitar tahun 2020 itu ya banyak orang tua yang belum memiliki hp android untuk bisa melaksanakan pembelajaran *e-learning* tetapi setelah satu sampai dua bulan setelah sosialisasi alhamdulillah sekitar 750 peserta didik seluruh orang tua memberikan anaknya untuk dapat hp android dan mulai saat itu sudah tidak ada kendala lagi sampai sekarang”.⁷

Dari pemaparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik saat pembelajaran *e-learning* adalah tidak tersedianya *handphone* karena tidak semua anak memiliki *handphone*. Senada dengan pernyataan informan diatas hal ini diperkuat dengan yang pemaparan Ibu Dra. Hj. Noor Anifah, M.Pd. selaku pendidik IPS yaitu :

“Ketika kita menggunakan *e-learning* madrasah pasti ada plus minusnya salah satu kendalanya adalah jaringan internet yang tidak stabil yang mengakibatkan peserta didik ketika diabsen dan dipanggil tidak bisa nyambung karena jaringan internetnya tidak bagus, kadang-kadang juga aplikasinya eror dan tidak tau tugasnya apa nah anak-anak bisanya paling banyak terkendala karena jaringan yang tidak stabil”.⁸

Berdasarkan wawancara diatas kendala yang dihadapi peserta didik adalah karena peserta didik tidak memiliki jaringan internet yang stabil karena daerah rumahnya yang susah sinyal yang mengakibatkan peserta didik tidak mengetahui adanya tugas dan menyebabkan tugas menumpuk. Hal ini juga senada dengan pemaparan Ariella Calya Althaafunnisa yang memaparkan pendapatnya bahwa :

“Belajarnya membosankan kak karena nggak ada temannya buat belajar terus juga agak sulit kak kalau jaringannya nggak bagus, sinyal jelek pas lagi ulangan gitu jadi harus mulai dari awal lagi ngerjainnya kalau tiba-tiba eror”.⁹

⁷Khamdi, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸Noor Anifah , wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹Ariella Calya Althaafunnisa, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

Penjelasan yang dipaparkan oleh banyaknya informan diatas menjelaskan bahwa dalam proses pasti ada kendala baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dirasakan seperti jaringan dan kuota yang terbatas dan kurangnya diskusi kelompok yang terjadi dikelas antara peserta didik dan pendidik. Sedangkan secara tidak langsung yaitu persiapan yang kurang matang dalam proses pelaksanaan e-learning. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan Ananda Yasirly Amria yang memberikan pernyataan serupa terkait dengan kendala. Berikut pernyataannya :

“Pake *e-learning* kadang sulit kak karena jaringan nggak stabil padahal pake wifi kalau wifi kadang nggak bisa ya beli kuota terus belajarnya ngak seru karena nggak ada teman belajar kak jadi kalau mau tanya-tanya harus chat whatsapp dulu”.¹⁰

Selanjutnya Reno Prabowo juga memberikan pendapatnya terkait kendala pada pembelajaran e-learning madrasah yaitu :

“Kendalanya pas pembelajaran itu sedikit bingung kak, enak pas pembelajaran tatap muka kalau pake *e-learning* itu nggak ada sinyal boros kuota kak”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran *e-learning* di MTs Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- a) Tidak tersedianya *handphone* karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone*
- b) Kuota internet yang terbatas bagi peserta didik
- c) Jaringan tidak stabil yang membuat aplikasi e-learning madrasah error.

3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran IPS

Kendala yang terjadi dalam penerapan *e-learning* madrasah di MTs Negeri 2 Kudus perlu adanya solusi. Beberapa kendala yang telah disampaikan oleh Beberapa informan diatas maka solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi yaitu :

¹⁰ Ananda Yasirly Amria, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Reno Prabowo, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

“ Solusinya yang pertama masalah kuota sedikit kami bisa memberikan kuota pada peserta didik lewat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun komite. Yang kedua bagi orangtua yang memang sampai saat itu belum mampu membelikan Hp android ya terpaksa ada wali kelas atau guru yang meminjamkan Hp nya untuk anak tersebut atau kita kerja sama dengan masyarakat yaitu RT atau tetangganya yang punya Hp lebih dari satu untuk sementara dipinjamkan”¹²

Berdasarkan wawancara diatas bahwa solusi dalam mengatasi kendala peserta didik yang tidak mempunyai kuota maka dari madrasah sedikit bisa membantu memberikan kuota melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau dari komite. Sedangkan peserta didik yang orangtuanya belum mampu membelikan *handphone* maka wali kelas atau guru meminjamkan *handphone* untuk anak tersebut dan madrasah juga bekerjasama dengan masyarakat melalui RT atau tetangga yang memiliki *handphone* lebih dari satu untuk sementara dipinjamkan kepada peserta didik tersebut. Kemudian Ibu Dra. Hj. Noor Anifah, M,Pd. Menyampaikan solusi mengenai beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan *e-learning* madrasah yaitu :

“Solusi dalam mengatasi kendala penerapan *e-learning* madrasah solusinya karena sinyal yang kurang stabil berarti Bu Ani buat *whatsapp group* kelas apabila anak yang tidak aktif dalam pembelajaran *e-learning* nanti bisa Bu Ani japri, kan bisa Bu Ani deteksi siapa saja yang belum mengerjakan tugas, siapa saja yang belum absen bisa Bu Ani pantau lewat *e-learning* madrasah”.¹³

Senada dengan pemaparan diatas Layla Fatimatul Rohmah juga menyampaikan pendapatnya yaitu :

“Kalau biasanya sinyal jelek biasanya juga eror kan kalau mau sudah ada nilainya tiba-tiba eror gitu loh

¹² Khamdi, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ Noor Anifah , wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

kak keluar sendiri ya terpaksa ngulangi dari awal lagi kak”¹⁴

Selanjutnya M. Nabil Alamsyah juga memberikan pendapatnya terkait solusi dalam pembelajaran e-learning madrasah yaitu :

“Pas kemaren nggak ada kuota itu dikasih madrasah kak sekitar 2.5 GB kalau pas ngga punya kuota kalau lagi ada pembelajaran kadang juga nyambung sama wifi tetangga”¹⁵

Dari wawancara diatas bahwa solusi untuk mengatasi pembelajaran *e-learning* madrasah bagi peserta didik yang terkendala jaringan maka pendidik biasanya memberikan pesan melalui *Whatsapp Group* kelas bagi peserta didik yang belum absen atau belum mengerjakan tugas dan bagi peserta didik sendiri jika keadaan sinyal tidak stabil maka yang dilakukan adalah terpaksa mengulangi dari awal lagi. Pihak madrasah juga telah memberikan subsidi kuota bagi peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* Madrasah Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Kudus

Diawal pandemi *covid-19* berbagai alternatif aplikasi pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan para pendidik untuk melakukan komunikasi yang intens dengan peserta didik salah satunya adalah *e-learning* madrasah. *E-learning* Madrasah merupakan aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai dari jenjang Roudhotul Athfal (RA) sampai Madrasah Aliyah (MA) yang dapat diakses 24 jam dimana saja dan kapan saja oleh pengguna (*user*), selama pengguna mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai username dan password untuk mengakses *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh.¹⁶

Sementara itu aplikasi *e-learning* madrasah juga menyediakan menu bagi peserta didik untuk mengakses bahan ajar yang telah disediakan oleh pendidik. Selain itu peserta didik

¹⁴ Layla Fatimatul Rohmah, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ M. Nabil Alamsyah, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Shofaul Hikmah, “Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Di MIN 1 Rembang,” *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 4, no. 2 (2020): 76.

bisa mengumpulkan tugas dan melihat hasil nilai dan *feedback* yang didapatkannya. Aplikasi *e-learning* madrasah ini juga membantu kepala madrasah dengan didampingi tim IT dalam memantau kinerja pendidik ketika memberikan materi kepada peserta didik.

Seperti halnya temuan yang ditemukan peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, Ibu Noor Anifah mengungkapkan bahwa cukup efektif menggunakan *e-learning* madrasah di masa pandemi. Hal ini karena IPS memiliki banyak materi yang harus diterangkan sehingga dalam penyampaian materi bisa diringkas didalam *e-learning* madrasah untuk mempermudah peserta didik yang ketinggalan materi untuk bisa mengakses materi pembelajaran melalui *e-learning* madrasah. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran *e-learning* madrasah di MTs Negeri 2 Kudus berlangsung dalam 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah dalam proses belajar mengajar. Yang pertama dilakukan oleh madrasah yaitu mempersiapkan tim dan mengadakan sosialisasi kepada para pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat pembinaan penggunaan *e-learning* madrasah. Selanjutnya pendidik menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.¹⁷ Dalam pembuatan RPP dilakukan dengan mengacu pada peraturan pemerintah yaitu RPP yang dibuat satu lembar. Pembuatan RPP dibuat langsung pada *e-learning* madrasah agar peserta didik bisa melihat sendiri sesuai dengan materi.

¹⁷ Rudi Ahmad Suryadi dan Muslih Aguslani, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019),88.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah memilih materi yang akan dibagikan kepada peserta didik melalui media *e-learning* madrasah. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penugasan diberikan sesuai dengan materi baik berupa soal atau produk karya peserta didik.

Selanjutnya pendidik akan melakukan penilaian terhadap hasil peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Tugas diberikan berupa soal yang diupload melalui *e-learning* madrasah untuk bisa diakses oleh peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *e-learning* madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan yang dilakukan oleh pendidik yaitu pertama pendidik membuka pembelajaran melalui *e-learning* madrasah, pendidik memberikan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat kepada peserta didik, langkah selanjutnya peserta didik mengisi absensi harian pada *e-learning* madrasah, membuka materi dan mengerjakan soal apabila ada penugasan.

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi yang disampaikan melalui *platform* bahan ajar disertai dengan deskripsi yang jelas pada saat penguploadan materi. Penguploadan materi berupa word, pdf, atau link video pembelajaran. Jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik bisa ditanyakan melalui *whatsapp group* atau *whatsapp* pribadi pada pendidik mata Pelajaran IPS.

Tahap yang terakhir yaitu tahap penilaian yang dilakukan setiap selesai pembelajaran. Peserta didik mengupload tugas pada fitur KI 3 KI 4 sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

c. Tahap Evaluasi

Selanjutnya dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan evaluasi yang telah dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *e-learning* madrasah yakni pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik setelah pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Tugas

diberikan berupa pertanyaan tertulis yang diupload melalui menu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk penilaian afektif pendidik menggunakan penilaian dengan melihat pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari, dan bagaimana peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

2. Kendala Yang Dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Madrasah Pada Mata Pelajaran IPS

Kendala adalah permasalahan yang muncul dalam suatu permasalahan yang muncul dalam suatu penerapan yang perlu dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini kendala terjadi karena tidak sesuai harapan dengan kenyataan pada penerapannya. Oleh karena itu kendala tersebut diperjelas dan dicari sumber permasalahannya sehingga akan menemukan solusi dari masalah tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran pasti sering muncul kendala, dimana kendala tersebut menjadi salah satu hambatan terlaksananya pembelajaran, apalagi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi *covid-19* kendala pasti akan ada dimana saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, baik dari pendidik dan peserta didik didapatkan bahwa terdapat keinginan dan tekad yang kuat untuk melaksanakan proses belajar mengajar meski terhalang oleh jarak. Namun hal tersebut tidak terlepas dengan beberapa kendala yang dihadapi. Maka dalam hal ini ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran berbasis *e-learning* madrasah pada mata pelajaran IPS.

Kendala yang pertama adalah tidak tersedianya *handphone*. Melalui hasil survei diperoleh informasi bahwa 30% penduduk Indonesia belum memiliki *handphone* biasa yang fiturnya tidak mendukung penerapan *e-learning* madrasah dan yang memiliki *smartphone* sebesar 42%.¹⁸ Padahal penggunaan *handphone* sangat penting untuk mendukung pembelajaran *e-learning* madrasah, kendala ini muncul dari pihak peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* hal ini

¹⁸ Sahidin, Desimarnis, Rusdinal, Nurhizrah Gistiati, Efektifitas Penerapan *E-learning* Masa Pandemi COvid-19 di Madrasah Aliyah, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 03, n0,5, (2021) : 2635

menjadi penghalang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik memiliki perangkat elektronik seperti *handphone*, laptop maupun komputer.

Kendala yang selanjutnya adalah masalah kuota internet yang terbatas. Ditinjau dari segi ekonomi orangtua dan masyarakat umum dalam situasi pandemi yang kehilangan pekerjaan dan pendapatan menurun karena segala aktivitas dilakukan dirumah saja. Kemampuan ekonomi yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak mampu membeli perangkat elektronik, berlangganan wifi atau membeli paket dan kuota internet sesuai kebutuhan. Sedangkan dalam pembelajaran daring kuota internet sangat dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran *e-learning* madrasah.

Kendala selanjutnya mengenai jaringan internet yang tidak stabil membuat peserta didik sering ketinggalan pembelajaran. Menurut (Suhartanto, 2010) kualitas *e-learning* di Indonesia masih rendah hal ini karena infrastruktur dasar secara nasional untuk pembelajaran disekolah termasuk kurang, yang paling utama terkait keterjangkauan internet.¹⁹ Kendala ini dihadapi oleh peserta didik yang tempat tinggalnya sulit ada jaringan internet. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa sering terjadinya eror pada aplikasi *e-learning* madrasah saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peserta didik ketinggalan pembelajaran dan menyita banyak waktu untuk mengulangi ketika ingin mengakses bahan ajar dan pengumpulan tugas.

3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran IPS

Dalam suatu pembelajaran pasti ditemukan kendala, dimana kendala tersebut menjadi hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran, apalagi melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemic tentunya kendala akan selalu ada dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, kendala ini perlu disikapi dengan berbagai solusi yang dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *e-learning* madrasah agar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan agar apa yang diinginkan pendidik tercapai. Agar

¹⁹ Muhandi dan Nurkolis, Implementasi E-learning pada Raudhatul Athfal dan Madrasah Saat Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 15, no, 1 (2020) : 71

pelaksanaan pembelajaran e-learning madrasah ini sesuai maka solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut :

Solusi untuk menjawab permasalahan tidak tersedianya *handphone* bagi peserta didik bagi orangtua yang belum mampu membelikan *handphone* pihak madrasah mempunyai solusi dengan jalan wali kelas atau pendidik meminjamkan *handphone* kepada peserta didik atau pihak madrasah bekerja sama dengan masyarakat setempat dengan RT atau tetangga yang memiliki *handphone* lebih dari satu untuk sementara dipinjamkan kepada peserta didik.

Kendala selanjutnya mengenai terbatasnya kuota internet solusi dari pihak madrasah adalah dengan sedikit membantu memberikan kuota melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau dari komite yang sedikit banyak dapat membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran *e-learning*.

Kemudian kendala jaringan yang tidak stabil dan menyebabkan *error* pada aplikasi yang sering dialami pendidik maupun peserta didik maka solusinya adalah dengan *whatsapp group* yang sudah dibuat sebelumnya oleh pendidik jika suatu saat nanti ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran *e-learning* madrasah maka akan dialihkan pada *whatsapp group* dengan begitu pembelajaran akan tetap berlangsung.

Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan *e-learning* madrasah, pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif karena dalam pembelajaran daring bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Dalam kegiatan *e-learning* madrasah ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengeksplor kemampuan serta kreativitas untuk mencari inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *e-learning* madrasah. Maka dari itu pendidik harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran.